

**EFEKTIFITAS EDUKASI PENYAKIT JANTUNG KORONER DALAM UPAYA  
PREVENTIF DI RW 01 PEJATEN TIMUR JAKARTA SELATAN****Imam Subiyanto<sup>1\*</sup>, Teti Hayati<sup>2</sup>, Faiza Sarah Syam<sup>3</sup>, Tamara Rahmalia Putri<sup>4</sup>,  
Vena Maylina<sup>5</sup>, Wiaudry Biastry Ningsih<sup>7</sup>, Ricky Riyanto Iksan<sup>8</sup>**<sup>1-7</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto<sup>8</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tarumanagara

Email Korespondensi: imamsby79@gmail.com

Disubmit: 21 Februari 2024

Diterima: 08 April 2024

Diterbitkan: 01 Mei 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i5.14380>**ABSTRACT**

*Coronary heart disease (CHD) is a disease caused by plaque buildup in the coronary arteries which supplies oxygen to the heart muscle. The aim of the research is to find out that education can increase knowledge about coronary heart disease in preventive efforts Cross Sectional research design with a quasi experimental pretest-posttest design with one type of treatment. The results: of this study show that p-value = 0.000 is smaller than  $\alpha = 0.05$ , which means that there is an influence from providing education to increase people's knowledge about coronary heart disease In conclusion: the education provided to the public increases knowledge of coronary heart disease before and after the education is carried out.*

**Keywords:** *Coronary Heart Disease/CHD, Society, Education***ABSTRAK**

Penyakit jantung koroner (PJK) adalah penyakit yang disebabkan menumpuknya plak didalam arteri koroner yang memasok oksigen ke otot jantung Tujuan Penelitian untuk diketahui edukasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit jantung koroner dalam upaya preventif. Desain penelitian Cross Sectional dengan desain *quasi experiment pretest-posttest design* dengan satu macam perlakuan. Hasil penelitian ini menunjukkan p-value = 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  yang artinya Ada pengaruh dari pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit jantung koroner masyarakat. Kesimpulan, edukasi yang diberikan kepada Masyarakat meningkatkan pengetahuan penyakit jantung koroner sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi.

**Kata Kunci:** Penyakit Jantung Koroner/PJK, Masyarakat, Edukasi

## PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner (PJK) adalah penyakit yang disebabkan menumpuknya plak didalam arteri koroner yang memasok oksigen ke otot jantung. Penyakit ini termasuk bagian dari penyakit kardiovaskuler yang paling umum terjadi. Data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) tercatat lebih dari tujuh juta orang meninggal akibat PJK pada tahun 2002 di seluruh dunia. Pada tahun 2020 angka ini diperkirakan meningkat hingga mencapai 11 juta orang (Iskandar et al., 2017). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 data demografi di Indonesia kejadian penyakit jantung dan penyakit pembuluh darah dari urutan ke-10 di tahun 1980 terjadi peningkatan menjadi urutan ke-8 tahun 1986. Sedangkan untuk penyebab angka kematian tetap menduduki pada peringkat ke tiga dengan angka kesakitan dan kematiannya yang cenderung meningkat. Meski belum ada data epidemiologis pasti (Saragih 2020). Tingginya insidensi PJK seperti sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan kesadaran akan kesehatan serta pola hidup yang tidak sehat, serta hambatan untuk mengakses layanan kesehatan, menjadi faktor penyebab kejadian PJK (Suarningsih & Saputra, 2021). Adanya faktor obesitas, pola makan yang buruk, kurangnya aktivitas fisik dan penyalahgunaan nikotin (kebiasaan merokok) menjadikan angka kematian akibat PJK menjadi sangat tinggi (Indahsari et al., 2022).

Banyak Masyarakat yang tidak mengetahui tentang PJK, dan banyak Masyarakat yang mengalami faktor resiko dan bahkan mengalami kematian akibat penyakit jantung khususnya PJK. Minimnya upaya pencegahan penyakit tersebut serta minimnya pengetahuan seseorang

terkait faktor risiko PJK, menjadikan melonjaknya kejadian PJK (Suryati et al., 2023). Orang yang mengalami PJK mulai terindikasi dialami pada umur 40 tahun, dimana usia tersebut masih sangat produktif dan tidak jarang diusia tersebut memiliki anak usia sekolah dengan demikian bila terjadi pada seorang kepala rumah tangga atau ibu rumah tangga sudah pasti akan menurunkan perannya sebagai bapak atau ibu karena penderita PJK berpengaruh pada kualitas hidupnya pasca serangan jantung (Simamora, 2021)

Umur, jenis kelamin, merupakan faktor metabolisme, dan anatomi pembuluh koroner adalah yang tidak dapat diubah karena sebagai faktor ilmiah. Namun faktor risiko yang dapat diubah dan diperbaiki justru sangat banyak, seperti dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan konsumsi lemak berlebih, perilaku merokok, kurang olahraga maupun pengelolaan stress yang buruk, penyakit diabetes melitus dan hipertensi yang tidak mendapat pengobatan, dan penyakit infeksi salah satunya adalah pernafasan. Hal ini justru tidak disadari oleh penderita atau Masyarakat (Indahsari et al., 2022).

Penerapan edukasi kesehatan besar pengaruhnya dalam meningkatkan kualitas hidup individu/Masyarakat, dan sangat efektif sebagai salah satu cara pencegahan terhadap PJK, dimana individu/ masyarakat yang belum beresiko, yang sudah beresiko, sudah mengalami PJK dapat melakukan pencegahan sehingga individu keluarga dan masyarakat dapat mencapai kesehatan yang optimal. Edukasi dapat dilakukan dengan lebih efektif jika menggunakan teori pembelajaran yang baku (Sumartini et al., 2021).

Penyebab peningkatan prevalensi PJK didunia maupun di

Indonesia adalah Kurangnya pengetahuan dari masyarakat dalam penanganan PJK, oleh sebab itu tenaga kesehatan harus berinisiasi dalam melakukan penanganan sedini mungkin dengan pemberian informasi terkait penyakit khususnya PJK (Sumartini et al., 2021).

Pemberian informasi tersebut adalah merupakan pemberian edukasi kesehatan, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan yang pemahaman, yang akhirnya dapat mengubah perilaku individu dan keluarga sehingga dapat dilakukan pencegahan atau preventif terhadap kejadian atau komplikasi PJK, dukungan kondisi kesehatan dalam hal pemulihan meningkatkan pemberdayaan, dan efikasi diri, serta untuk mencegah kematian dari PJK (Naufalza, 2021).

Sumber informasi akan Menyebabkan kurangnya pengetahuan pada individu, keluarga dan Masyarakat (SDKI, 2019 dalam Indonesia & Journal, 2020). Penggunaan alat bantu media sangat mempengaruhi keberhasilan suatu proses pendidikan memudahkan penyampaian pesan atau materi yang ingin disampaikan dan memudahkan penerimaan materi tersebut (Sumartini et al., 2021). Media dalam pemberian edukasi kesehatan dapat berupa, powerpoint, leaflet, poster, film, dll. Sudah terbukti pada jaman ini pemberian edukasi dengan penggunaan media digital terbukti lebih efektif dilakukan (Sumartini et al., 2021). Pemberian informasi tersebut adalah pemberian edukasi kesehatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang akhirnya dapat mengubah perilaku individu dan keluarga sehingga dapat dilakukan pencegahan atau preventif terhadap kejadian atau komplikasi PJK, dukungan kondisi kesehatan dalam

hal pemulihan, meningkatkan pemberdayaan, dan efikasi diri, serta untuk mencegah kematian dari PJK (Naufalza, 2021).

Kurangnya terpapar informasi mengenai penyakit serta adanya keterbatasan kognitif dan ketidaktahuan menemukan untuk sumber informasi yang menyebabkan kurangnya pengetahuan pada individu, keluarga dan Masyarakat. (SDKI, 2019 dalam Indonesia & Journal, 2020). Penggunaan suatu alat bantu media sangat mempengaruhi keberhasilan suatu proses pendidikan pada menyampaikan informasi, karna memudahkan penyampaian pesan atau materi yang ingin disampaikan dan memudahkan penerimaan materi tersebut (Sumartini et al., 2021). Contoh media dalam pemberian edukasi kesehatan dapat berupa, powerpoint, leaflet, poster, film, dll. Sudah terbukti pada jaman ini pemberian edukasi dengan penggunaan media digital terbukti lebih efektif dilakukan (Suarningsih & Saputra, 2021). lintasannya ke masa depan berkat kapasitasnya untuk inovasi, kemampuan beradaptasi, dan kepemimpinan proaktif. Sumber daya manusia harus memainkan peran penting dalam merumuskan strategi strategis perusahaan jika ingin berhasil mencapai tujuannya (Dessler, 2015).

*Turnover* adalah kejadian yang cukup umum di rumah sakit untuk dianggap normal. (Mathis dan Jackson (2016) mendefinisikan *turnover* sebagai "proses di mana seorang karyawan hilang ke organisasi dan kemudian direkrut, dipekerjakan, dilatih, dan akhirnya diganti." Yang kami maksud dengan "omset-omset adalah keberangkatan sukarela atau tidak sukarela dari anggota staf rumah sakit (Chanafi, D. 2015).

Hasil wawancara Masyarakat di RW.01 Pejaten timur Jakarta Selatan

mengatakan bahwa hasil pemeriksaan kolesterol yang diadakan di RW.01 rata-rata nilainya tinggi dan Masyarakat mengatakan kurang mengetahui tentang PJK. Dari hasil wawancara tersebut kami menyimpulkan Masyarakat di RW.01 Pejaten timur Jakarta Selatan banyak yang mengalami resiko PJK, untuk itu peneliti merasa perlu untuk memberikan edukasi tentang PJK dari mulai pengertian penyebab tanda dan gejala dan bagaimana melakukan pencegahan serta tips hidup sehat, dan lain-lain.

Tujuan penelitian Mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang PJK Dalam Upaya Pencegahan PJK di RW 01 Pejaten Timur Jakarta Selatan. Mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang PJK Dalam Upaya Pencegahan PJK di RW 01 Pejaten Timur Jakarta Selatan Sebelum Dilakukan Edukasi Tentang PJK. Mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang PJK Dalam Upaya Pencegahan PJK di RW 01 Pejaten Timur Jakarta Selatan Sesudah Dilakukan Edukasi Tentang PJK

#### KAJIAN PUSTAKA

PJK Menurut kementerian Kesehatan RI 2013 penyakit jantung koroner / PJK adalah adanya gangguan fungsi jantung yang disebabkan otot jantung kekurangan darah dikarenakan adanya peyempitan pembuluh darah arteri koroner (Ade Sukarna et al., 2022). Penyakit jantung koroner PJK merupakan gangguan pada pembuluh darah koroner berupa penyempitan pada pembuluh darah atau penyumbatan aliran darah akibat menumpuknya plak atau arteriosklerosis yang mengganggu laju aliran darah ke otot jantung sehingga mengganggu proses transportasi bahan-bahan energi

tubuh, yang mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan antara suplai oksigen dan kebutuhan oksigen sehingga fungsi kerja jantung terganggu (Hanifah et al., 2021).

Penyebab PJK terjadi akibat adanya arteroklerosis menyebabkan kelainan pada intima, yang pada awalnya hanya terdapat bercak fibrosa (fibrosa plaque), selanjutnya terjadi thrombosis, ulserasi, dan perdarahan. Terbentuknya arteroklerosis tidak hanya disebabkan oleh faktor tunggal, tetapi beberapa faktor lain seperti kolesterol, hipertensi, rokok, kadar gula darah yang abnormal (Indahsari et al., 2022)

Patofisiologi PJK terjadi akibat gangguan aliran darah yang kaya akan oksigen ke bagian-bagian otot jantung berhenti sehingga menyebabkan otot-otot jantung mengalami hipoksia yang selanjutnya fungsi jantung menjadi terganggu. Hal ini terjadi karena adanya penimbunan plak dalam arteri koroner (Pradana et al., 2022). PJK terjadi akibat proses patologis yang mempengaruhi pada arteri koroner yang penyebab utamanya karena adanya aterosklerosis. Terjadinya aterosklerosis ini terjadi akibat adanya plak yang menyebabkan terjadinya pengerasan dan penebalan dinding pembuluh darah koroner. Hal lain, pembentukan plak menyebabkan aliran darah menjadi lambat, terhambat bahkan aliran darah menjadi terhenti sehingga jaringan mengalami kekurangan oksigen dan nutrisi (Saragih, 2020).

Manifestasi dari PJK Menurut Sumartini et al., (2021) adalah Angina pectoris (nyeri dada yang hilang timbul, sering terjadi saat melakukan aktifitas, dan mengalami stress. Kejadian ini tidak disertai adanya kerusakan ireversibel sel-sel pada jantung Keringat dingin, denyut

nadi cepat, Sesak nafas dan Adanya perubahan pola EKG Disritmia Aneurisma ventrikel Kematian mendadak Faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi Keturunan, pathogenesis PJK yang mempunyai peranan penting adalah faktor genetika, faktor ini dipakai sebagai pertimbangan dalam mendiagnosis (Hidayati, 2020). Usia, semakin bertambahnya usia maka semakin besar terkena serangan dari PJK, karena semakin bertambah usia maka akan terjadi penurunan fungsi organ termasuk jantung. Selain itu diusia tua terjadi peningkatan terjadinya arterochoerosis (Nabila Alyssia & Nuri Amalia Lubis, 2022). Pencegahan Sebenarnya tersedia cukup waktu untuk mencegah dan mengendalikan Proses terjadinya PJK. Langkah - Langkah pencegahan PJK menurut Naufalza, (2021), yaitu Kolesterol terkendali (mengendalikan kolesterol dan diet rendah garam (kelebihan kolesterol akan mengendap dalam pembuluh darah arteri, sehingga terjadi penyempitan dan pengerasan yaitu *atherosclerosis*, kelebihan natrium menjadikan peningkatan tekanan darah tinggi) Olahraga yang teratur (aktifitas fisik ditambah dengan olahraga teratur mencegah obesitas yang berdampak mengurangi kelebihan energi dan mencegah peningkatan risiko penyakit jantung atau gagal jantung . Mencegah obesitas atau kegemukan ( dengan olah raga dan menghindari makanan yang membuat obesitas seperti mengandung lemak. Kegemukan membuat jantung bekerja lebih keras). Mengurangi stres (orang yang stres, pendarahan pembuluh darah pendarahan mengalami tahanan sehingga aliran darah terhambat, hal ini menyebabkan lebih mudah terkena serangan jantung, untuk mencegahnya diperlukan relaksasi, yoga dll). Berhenti merokok atau jangan merokok (orang perokok

memiliki resiko serangan jantung, karna merokok dapat menimbulkan vasokonstriksi, meningkatnya trombogenesis, dan aterosklerosis). Tidak minum alkohol (alkohol dapat merusak hepar, dimana salah satu fungsi hepar adalah sebagai detok dan factor pembekuan. Bila hepar rusak maka darah akan encer, hal ini akan menyebabkan terganggunya fungsi jantung

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *one group pretest posttest*. Metode ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan responden yaitu kurangnya pengetahuan responden tentang PJK Lokasi dan waktu penelitian ini dilakukan di RW.01 kelurahan Pejaten Timur Pasar minggu Jakarta Selatan pada bulan Desember hingga Februari 2023 Kriteria inklusi Masyarakat yang tinggal di RW. 01 Kelurahan pejaten Timur Pasar minggu Jaksel. Berusia diatas 30 tahun. Klien mempunyai factor resiko PJK. Eksklusi Klien yang tidak bersedia menjadi responden dan bukan penyakit PJK Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner tentang PJK Kuesioner pengetahuan PJK terdiri dari 10 pertanyaan dengan pertanyaan terbuka) yang bertujuan untuk melihat pengetahuan PJK sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan PJK Analisa data Analisis bivariate merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen Uji analisis bivariate pada penelitian ini menggunakan data yang bersifat kategorik sehingga uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square* dengan nilai kemaknaan 95% (nilai alpha 5% ( $\alpha = 0,05$ ))

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1**  
**Karakteristik Demografi Responden**

Data	(n = 40)	
	F	%
Usia		
20-30 tahun	2	5
31-40 tahun	11	27,5
41-50 tahun	22	55
>51 tahun	5	12,5
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	0	0
Perempuan	40	100
Pendidikan		
Rendah SD-SMA	38	95
Perguruan Tinggi	2	5

Tabel 1 dapat dilihat usia responden 20-30 tahun sebanyak 2 (5 %), 31-40 tahun sebanyak 11 (27,5 %), 41-50 tahun sebanyak 22 ( 55 %), dan >51 tahun sebanyak 5 ( 12,5 %).

Jenis kelamin responden perempuan sebanyak 40 (100 %). Pendidikan responden Rendah SD-SMA sebanyak 38 (95 %) dan Perguruan Tinggi sebanyak 2 (5 %).

**Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan**

Data	(n = 40)	
	F	%
Pengetahuan Pre		
Kurang dari rata-rata (Rendah)	40	100
Lebih dari rata-rata (Tinggi)	-	-
Pengetahuan Post		
Kurang dari rata-rata (Rendah)	1	2,5
Lebih dari rata-rata (Tinggi)	39	97,5

Tabel 2 dapat dilihat pengetahuan responden sebelum edukasi adalah rendah 40 (100 %)

dan pengetahuan sesudah edukasi rendah sebanyak 1 (2.5%) dan tinggi sebanyak 39 (97.5%).

## PEMBAHASAN

Analisis Univariat Karakteristik responden Jenis Kelamin Hasil penelitian didapatkan semua responden berjenis kelamin Perempuan karena responden yang diambil adalah yang berdomisili di

RW. 01 Pejaten Timur dan yang masuk sebagai anggota majelis ta'lim Hubbi Arrassull. Hal ini sama dengan hasil penelitian (Lina & Saraswati, 2020) yang menyatakan prevalensi penyakit jantung koroner

berjenis kelamin Perempuan lebih besar dibanding laki-laki. Namun demikian budaya dinegara Indonesia lebih mementingkan Kesehatan laki-laki dibandingkan Perempuan. Umur rata-rata umur responden terbanyak adalah usia 45 - 50 tahun ada 22 orang (55 %), umur responden yang terkecil adalah usia 20 - 30 tahun ada 2 orang (5 %). Rata-rata umur pada penelitian ini masuk kedalam kelompok umur lebih dari 40 tahun. Menurut (Lina & Saraswati, 2020) usia lebih dari 40 tahun adalah usia yang rentan untuk terserang PJK. Hal ini sama sejalan dengan penelitian (Arisandi, Y. et al., 2022) dengan judul penelitian "Hubungan Faktor Resiko Usia, Pengetahuan, Dan Kebiasaan Merokok Terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner" menyatakan hasil Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan terhadap faktor resiko usia dengan kejadian penyakit jantung koroner dengan nilai *p value*:0,002. *Peneliti ini juga menyatakan* Semakin meningkatnya usia maka akan terjadi peningkatan pada kejadian arterosklerotik, selain peningkatan arterosklerotik terjadi penurunan elastisitas pembuluh darah hal tersebut menjadikan arterosklerosis terjadi pengerasan dan penumpukan dipembuluh darah.

Pendidikan Hasil penelitian didapati bahwa pendidikan responden dengan kategori pendidikan rendah (SD-SMA) sebanyak 38 responden (95 %) dan responden dengan kategori pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi) sebanyak 2 (5 %). Hasil penelitian ini yang terbanyak adalah responden dengan kategori Pendidikan rendah.

Hasil penelitian yang sejalan dengan (Risprawati, 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan rendah mempunyai minat membaca yang rendah pula, akibatnya banyak yang harus diketahui menjadi tidak tahu termasuk tidak mengetahui tentang penyakit khususnya PJK. Bila pengetahuan rendah maka upaya pencegahan PJK dengan cara menjalani pola hidup yang sehat juga akan rendah.

Pengetahuan hasil penelitian dapat dilihat pengetahuan responden sebelum edukasi adalah kategori rendah 40 (100 %) dan pengetahuan sesudah edukasi kategori rendah sebanyak 1 (2.5%) dan kategori tinggi sebanyak 39 (97.5%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Suratun et al., 2022) Pendidikan Kesehatan adalah pendekatan yang sangat efektif untuk mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat agar mengetahui faktor resiko, penyebab, tanda gejala, dan Langkah-langkah pencegahan sehingga melaksanakan pola hidup sehat. Menurut (Kurniastining Fiqriyah & Hudiawati, 2023) pemberian pengetahuan dan persepsi yang tinggi tentang PJK dapat menghindari dari bahaya dan komplikasi PJK dengan menjalani pola hidup sehat. Sudah dibuktikan bahwa pemberian pengetahuan atau edukasi adalah sangat efektif dalam upaya preventif. Perilaku dikenal sebagai *Knowledge, Attitude and Practice*. Notoatmojo (1985) menggambarkan perilaku manusia dalam 3 jenis yaitu: (1) Pengetahuan, yaknidengan mengetahui situasi atau rangsangan dari luar, (2) Sikap yakni tanggapan

batin terhadap keadaan atau rangsangan di luar subjek, sehingga alam itu sendiri yang akan membentuk perilaku manusia yang hidup di dalamnya, dan (3) Tindakan konkrit atau praktik, yakni perbuatan terhadap situasi atau rangsangan dari luar tubuh.

Proses edukasi yang diberikan pada kelompok intervensi menggunakan video dan leaplet yang berarti menggunakan lebih dari 1 indera yaitu audio dan visual hal ini sangat membantu dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang ada dalam (Notoatmodjo (2012) yaitu efektifitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indera penerimaan yang terlibat. Multimedia adalah proses pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu panca indra membuat proses belajar lebih efektif dibandingkan yang melibatkan satu panca indra, karena pelajaran yang diterima akan diingat lebih lama. Selanjutnya (Batubara 2021) menyebutkan edukasi multimedia tentang PTM yang dilaksanakan bagi ibu rumah tangga secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Luthfiani 2020) yang menunjukkan hasil signifikan  $p=0,000$  terkait pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan pra lansia mengenai hipertensi di Posbindu Melati IV.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil maka dapat di simpulkan bahwa edukasi yang diberikan kepada Masyarakat meningkatkan pengetahuan penyakit jantung koroner sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi.

### Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kuesioner edukasi efektifitas edukasi penyakit jantung koroner dalam upaya prepentif

### DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Y., Hartati, S., Studi, P., Keperawatan, D., Siti, S., & Palembang, K. (2022). *Babul Ilmi\_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan HUBUNGAN FAKTOR RESIKO USIA*. 14(1), 26-32. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/>
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ade Sukarna, R., Nazliansyah, & Alinda, N. (2022). Penyuluhan Perawatan Diri (Self Care) Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Puskesmas Air Saga Kabupaten Belitung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 391-400. <https://doi.org/10.55927/jpm.b.v1i5.1086>
- Batubara. S., Martial, T., Rahmat, A. (2021). Edukasi Multi Media Tentang Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Pengabdian Deli Sumatera, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, Number 1
- Hanifah, W., Oktavia, W. S., & Nisa, H. (2021). Faktor Gaya Hidup Dan Penyakit Jantung Koroner: Review Sistematis Pada Orang Dewasa Di Indonesia. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 44(1), 45-58.

- <https://doi.org/10.22435/pgm.v44i1.4187>
- Hidayati, R. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Henti Jantung di Wilayah Jakarta Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(1), 10. <https://doi.org/10.25077/njk.16.1.10-17.2020>
- Indahsari, N. K., Masfufatun, M., & Herliani, O. (2022). Edukasi dan Pelayanan Kesehatan tentang Pemeriksaan Kadar Kolesterol dan Glukosa Darah Terkait Pencegahan Penyakit Jantung Koroner dan Diabetes Melitus di SMA Ta'miriyah Surabaya. *Jurnal Abdidas*, 3(6), 1009-1014. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.709>
- Indonesia, J. K., & Journal, T. I. (2020). *Edukasi Dapat Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien yang Terdiagnosa Penyakit Jantung Koroner*. X(2), 66-71.
- Iskandar, I., Hadi, A., & Alfridsyah, A. (2017). Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Jantung Koroner pada Pasien Rumah Sakit Umum Meuraxa Banda Aceh. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.30867/action.v2i1.34>
- Kurniastining Fiqriyah, I., & Hudiawati, D. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Illness Perception pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Professional Health Journal*, 4(2), 189-197. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.400>
- Lina, N., & Saraswati, D. (2020). Deteksi Dini Penyakit Jantung Koroner di Desa Kalimanggis dan Madiasari Kabupaten Tasikmalaya. *Warta LPM*, 23(1), 45-53. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.9019>
- Luthfiani, R. (2020). Pengaruh Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Pra Lansia Mengenai Hipertensi. Studi di Posbindu Melati IV Dusun Pasir Peuteuy Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Thesis tidak diterbitkan. Universitas Siliwangi.
- Nabila Alyssia, & Nuri Amalia Lubis. (2022). Scooping Review: Pengaruh Hipertensi Terhadap Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Riset Kedokteran*, 73-78. <https://doi.org/10.29313/jrk.vi.1438>
- Naufalza, A. (2021). Manfaat Daun Sirih pada Pencegahan penyakit Jantung Koroner. *Journal of Hoslistic and Tradisional Medicine*, 02(02), 595-599.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. (Edisi Revisi). Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Penelitian, P., & Daya, S. (2020). *Faktor Risiko Dominan Penyakit Jantung Koroner di Indonesia*. June. <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i3.5436.153-164>
- Pradana, D., Luthfi Alghifari, M., Farhan Juna, M., & Palaguna, D. (2022). Klasifikasi Penyakit Jantung Menggunakan Metode Artificial Neural Network. *Indonesian Journal of Data and Science*, 3(2), 55-60. <https://doi.org/10.56705/ijodas.v3i2.35>
- Rispawati, B. H. (2019). Pengaruh Konseling Diet Jantung Terhadap Pengetahuan Diet Jantung Pasien Congestive Heart Failure (CHF). *REAL in*

- Nursing Journal*, 2(2), 77.  
<https://doi.org/10.32883/rnj.v2i2.523>
- Saragih, A. D. (2020). Terapi Dislipidemia untuk Mencegah Resiko Penyakit Jantung Koroner. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 15-24.  
<https://doi.org/10.37287/ijnhs.v1i1.223>
- Simamora, F. (2021). Pendidikan Kesehatan Penyakit Jantung Koroner Pada Kelompok Usia Dewasa Madya Di Perumahan Sabungan Indah Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(3), 139-143.
- Suarningsih, N. K. A., & Saputra, I. K. (2021). Effectiveness of education using ha-man module on self-efficacy of adults in preventing coronary heart disease. *Bali Medika Jurnal*, 8(3), 294-299.  
<https://doi.org/10.36376/bmj.v8i3.178>
- Sumartini, N. P., Salsabila, W., & Purnamawati, D. (2021). Pengaruh Edukasi Dengan Video Tutorial Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Melakukan Basic Life Support Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(2), 20.  
<https://doi.org/10.32807/jkt.v3i2.196>
- Suratun, Wahyudi, J. T., & Yulianti, I. E. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah (JIKP)*, 11(2), 151-160. <https://itkesmu-sidrap.ejournal.id/JIKP>
- Suryati, E. S., Nuraini, N., Koroner, P. J., & Multimedia, E. (2023). Pengaruh Edukasi Multimedia Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Keluarga Dalam Deteksi Dini Faktor Resiko Penyakit Jantung Koroner Di Kec. Cakung Jakarta Timur. 6(2), 731-737.